

**Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Cendiki Boarding School (ICMBS) Sidoarjo**

**Ahmad Hariyadi**

E-mail: [ahmadhariyadi@gmail.com](mailto:ahmadhariyadi@gmail.com)

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

**Article History:**

Dikirim:  
6 September 2022

Direvisi:  
7 Desember 2022

Diterima:  
27 Februari 2022

**Korespondensi Penulis:**  
*HP / WA : 085286813344*

**Abstrak :** Salah satu syarat untuk mendapatkan pengakuan pemerintah sebagai guru adalah memiliki kompetensi guru, yang meliputi: kompetensi profesi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Perkembangan zaman mengharuskan setiap guru meningkatkan kompetensi guru yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah kompetensi kepribadian guru lebih baik setelah mengikuti pelatihan guru, dibandingkan sebelum pelatihan. Penelitian ini masuk kategori penelitian kuantitatif, dengan disain penelitian eksprimental, single group pre test-posttest design. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis komparasional menggunakan rumus t test dan uji satu arah. Lokasi penelitian di SMP Insan Cendikia Mandiri – Sidoarjo. Analisis data yang dilakukan memperlihatkan t hitung lebih besar dari t tabel, ini berarti bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak lebih baik dari kompetensi kepribadian guru sebelum pelatihan ditolak. Berarti yang diterima hipotesis alternatifnya yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru setelah pelatihan lebih baik dibandingkan dengan kompetensi kepribadian guru sebelum pelatihan.

Kata Kunci:

**Kompetensi Kepribadian Guru, Pelatihan Guru**

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 sudah terbit peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, namun sampai saat ini (2022) masih muncul berita tentang kekerasan di lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh guru.<sup>1</sup> Selain itu salah satu syarat untuk menjadi guru adalah berkompotensi guru, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, media pembelajaran juga semakin berkualitas. Sehingga peran kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik dalam pembelajaran sebagian bisa digantikan oleh media pembelajaran yang sudah canggih. Seperti misalnya guru menjelaskan konsep dasar matematika, maka peserta didik tidak harus mendapat informasi ini dari guru, informasi konsep dasar matematika ini dapat diperoleh melalui internet dengan penjelasan yang lebih menarik dari penjelasan gurunya. Yang sulit atau bahkan tidak akan tergantikan oleh perkembangan teknologi adalah peran kompetensi kepribadian guru. Seperti misalnya berperilaku yang manusiawi, sudah tentu hanya bisa dilakukan oleh manusia, tidak bisa dilakukan oleh mesin.

Sebenarnya keempat kompetensi guru perlu mendapat program atau kegiatan peningkatan secara periodik, hanya saja lama waktu, keterbatasan anggaran menyebabkan kompetensi yang akan ditingkatkan pada penelitian ini hanya pada kompetensi kepribadian. SMP Insan Cendikia Mandiri adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di Kabupaten Sidoarjo, terakreditasi A dan beralamat di jalan Sarirogo nomer 1 Sidoarjo<sup>2</sup>. Salah satu keunikan sekolah ini adalah peserta didik yang berasal dari berbagai tempat di Indonesia, Jakarta, Depok, Bandung, Bogor, Makasar, Palembang, dll. Komposisi

---

<sup>1</sup><https://www.liputan6.com/surabaya/read/4855177/kasus-dugaan-kekerasan-guru-terhadap-murid-di-sampang-berujung-damai>

<sup>2</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/588FA2B6B072F5A4FA02>

peserta didik yang seperti ini memungkinkan untuk mencermati bagaimana perlakuan guru terhadap peserta didik yang berlatar suku berbeda. Salah satu komponen kompetensi kepribadian guru adalah menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender

## LANDASAN TEORI

### a. Kompetensi Guru

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Tabel 1  
Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK<sup>4</sup>

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

<sup>3</sup> Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

	untuk kepentingan pembelajaran.	
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru.

		15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
<b>Kompetensi Sosial</b>		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain
<b>Kompetensi Profesional</b>		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Sesuai dengan bidang studi yang diampu

21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	24.1 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

#### b. Peningkatan Kompetensi Guru

Salah satu kewajiban guru adalah meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni<sup>5</sup>. Program yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) guru. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

---

<sup>5</sup> Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya



Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, meliputi:

1. pengembangan diri:
  - a) diklat fungsional; dan
  - b) kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru;
2. publikasi Ilmiah:
  - a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan
  - b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;
3. karya Inovatif:
  - a) menemukan teknologi tepat guna;
  - b) menemukan/menciptakan karya seni;
  - c) membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan
  - d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;
- c. Pelatihan

Dalam kamus KBBI dijelaskan tentang arti pelatihan sebagai proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih<sup>6</sup>. Nadler berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses belajar untuk menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan pekerjaan yang saat ini menjadi tanggungjawabnya atau yang akan menjadi tanggungjawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun organisasai dimana dia bekerja<sup>7</sup>. Sesuai dengan pengertian pelatihan, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan kompetensi ditempat kerjanya.

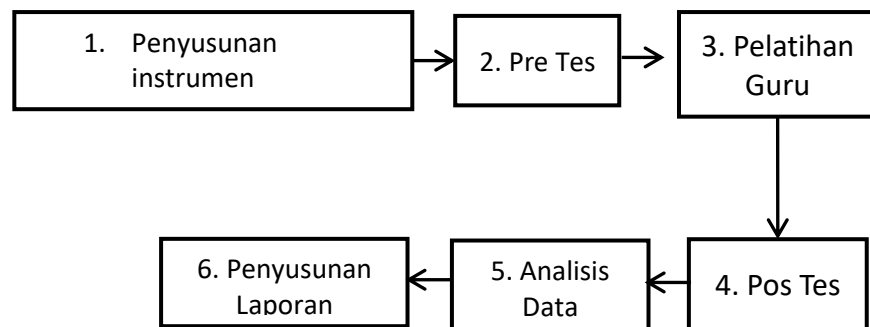
---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/pelatihan>

<sup>7</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, cet 1, Humaniora, Bandung, 2011.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan skema seperti berikut :



Penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen penelitian yaitu alat yang akan digunakan untuk mengukur pre tes dan pos tes. Penyusunan diawali dengan kajian teoritis terhadap kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian, dan pelatihan guru. Selanjutnya disusun kisi-kisi, dan merujuk pada kisi-kisi di atas, disusunlah Instrumen pengukuran dalam bentuk skala sikap dengan option; Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya diselenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi kepribadian guru, yang diawali dengan pre tes, dan pada bagian akhir pelatihan dilaksanakan pos tes. Peserta pelatihan peningkatan kompetensi guru ini adalah guru-guru SMP In san Cendikia Mandiri, dan diselenggarakan di SMP Insan Cendikia Mandiri-Sidoarjo.

Penelitian ini masuk kategori penelitian kuantitatif, dengan disain penelitian eksperimental, single group pre test-posttest design<sup>8</sup>. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis komparasional menggunakan uji t dengan formula  $t = \frac{Md}{SE_{Md}}$  (Md = Mean of difference,  $SE_{Md}$  = Standar Error Mean of difference)<sup>9</sup>, dengan tingkat signifikansi 0,05. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah kompetensi kepribadian pelatihan guru setelah pelatihan lebih baik dari kompetensi pelatihan sebelum pelatihan, maka disusun

<sup>8</sup> Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016.

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.

hipotesis nul ( $H_0$ ): Kompetensi kepribadian guru setelah pelatihan tidak lebih baik dari kompetensi kepribadian guru sebelum pelatihan. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ): Kompetensi kepribadian guru setelah pelatihan lebih baik dibandingkan kompetensi kepribadian guru sebelum pelatihan. Sesuai dengan hipotesis yang dipilih, maka dilakan uji t satu arah kanan.

## PEMBAHASAN

Tabel berikut ini adalah hasil pre tes dan pos tes guru SMP Insan Cendikia Mandiri Sidoarjo.

No	Nama	Pre	Post
1	Abd Salam	37	44
2	Ahmad Shofyan Chabib	30	31
3	Arinda	38	44
4	Choirul Amin	38	44
5	Cholida Isma	30	41
6	Desat Warawa	34	37
7	Dwi Yulianti	32	44
8	Inda Rachmawati	34	38
9	Ira Almaidah	35	39
10	Khoirus sholeh	33	34
11	Lukman Firdaus	37	44
12	Luluk Imasnuna	40	44
13	Moch Hasyim Asy'ari	35	36
14	Moch. Ferdy Ardiansyah, S.Pd.	38	38
15	Nizar Agung Siswahyudi	37	41
16	Oryza Crystalia Ramadhani	41	39
17	Rifki Luthfidyanto	35	43
18	Rika F	37	42
19	Zaifullah	31	40

Dari data di atas kemudian diperoleh  $t$  hitung = - 5, 611 (dilihat harga mutlaknya), sedangkan  $t$  tabel dengan derajat kebebasan 18 dan alfa 0,05 arah kanan diperoleh  $t = 1,734$ . Membandingkan  $t$  tabel dan  $t$  hitung,  $t$  hitung lebih dari  $t$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_A$  diterima kompetensi kepribadian guru setelah pelatihan lebih baik dibandingkan kompetensi kepribadian guru sebelum pelatihan.

Sebenarnya sudah banyak penelitian terkait dengan peningkatan kompetensi guru, seperti dilakukan oleh Sukanti, staf pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta yang penelitiannya berjudul Meningkatkan Kompetensi Guru melalui

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. <sup>10</sup>Kesimpulan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas meningkatkan kompetensi guru dapat ditinjau dari masalah yang dikaji, bidang kajian, melaksanakan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksinya. Beberapa tahun kemudian dilakukan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Emilia Susanti dan Dicki Hartanto dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim – Riau yang penelitiannya melakukan peningkatan kompetensi guru melalui penerapan penelitian tindakan kelas. Keimpulan penelitian ini menyatakan adanya pengaruh penerapan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan kompetensi guru<sup>11</sup>.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi ini juga dilakukan oleh Rita Widyaningsih dengan judul Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Diri<sup>12</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang disebut pada alinea sebelumnya, adalah jenis upaya peningkatan kompetensinya. Pada penelitian sebelumnya upaya peningkatan kompetensi melalui PTK, sedang yang dilakukan Rita Widyaningsih melalui pengembangan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajarnya, guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini mengikuti kegiatan pengembangan diri yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi guru lainnya dilakukan oleh Agus Dudung<sup>13</sup> dengan permasalahan yang diangkat *Apakah dengan mengikuti pelatihan*

---

<sup>10</sup> Sukanti, Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal 1- 11.

<sup>11</sup> Emilia Susanti dan Dicki Hartanto, Peningkatan Kompetensi Guru melalui penerapan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan islam, Jurnal Potensia vol.14 Edisi 1 Januari-Juni 2015.

<sup>12</sup> Rita Widyaningsih, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Diri, Skripsi, 2016.

<sup>13</sup> Agus Dudung, Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru – Guru se Jakarta Timur, Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1, 2014.

*pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru mampu membuat karya ilmiah?*, yang kesimpulannya mengatakan bahwa guru dapat mempercepat proses pembuatan karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesi bagi guru.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah apakah pelatihan kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru ? Perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bukan pada kompetensi guru secara umum, melainkan lebih spesifik pada kompetensi kepribadian guru.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi, menjadi salah satu pertimbangan pentingnya peningkatan kompetensi guru dibuat berkelanjutan. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satu diantaranya melalui pelatihan guru. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelatihan guru telah berhasil meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal ini terlihat dari lebih tingginya skor kompetensi kepribadian guru setelah pelatihan dibandingkan dengan skor kompetensi kepribadian guru sebelum pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis; Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, cet 1, Humaniora, Bandung, 2011.

Agus Dudung, *Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru – Guru se Jakarta Timur*, *Jurnal Sarwahita* Volume 11 No. 1, 2014.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.

Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016.

Emilia Susanti dan Dicki Hartanto, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui penerapan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan islam*, *Jurnal Potensia* vol.14 Edisi 1 Januari-Juni 2015.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/588FA2B6B072F5A4FA02>

<https://kbbi.web.id/pelatihan>

<https://www.liputan6.com/surabaya/read/4855177/kasus-dugaan-kekerasan-guru-terhadap-murid-di-sampang-berujung-damai>

Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

Rita Widyaningsih, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Diri*, Skripsi, 2016.

Ahmad Hariyadi, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Cendiki Boarding School (ICMBS) Sidoarjo*

Sukanti, Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal 1- 11.

Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen